



PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL QUR`AN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL IKHLAS

Mahmudah¹, Eko Setiawan², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 21901014028@unisma.ac.id¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

In learning the Qur'an, a method is needed so that the learning process runs effectively and will achieve learning goals more quickly. Based on observations at RA Al Ikhlas, Kepanjen District, Malang Regency, the application of the Tilawati method in learning the Qur'an at the age of 4-5 years is quite good. The implementation process uses two approaches, namely the classical approach using visual aids and the classical approach through reading and listening. In the process of its application, there are also several inhibiting factors including some children who are less focused because of the child's desire to play. To achieve this goal the researcher uses this type of research. qualitative through a case study approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation.

Kata Kunci: metode tilawati, pembelajaran Al Qur'an, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan nilai moral perlu di kenalkan sejak usia dini agar anak mampu menyaring masuknya pengaruh budaya luar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan karakter pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini akan menjadi pondasi yang kuat dan sangat penting keberadaannya, jika hal ini tertanam sejak dini pada setiap insan merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan berikutnya. Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Ki Hajar Dewantaradalam Eko Setiawan (2021), yang menyampaikan bahwa tanggung jawab Pendidikan adalah tanggung jawab Bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu keterlibatan keluarga dan masyarakat dengan sekolah (PAUD) perlu di wujudkan melalui diadakannyaprogam-progam kerja sama, terdiri atas kerja sama guru dan masyarakat, dan kerja sama lainnya untuk keberlanjutan Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih baik. Menurut Sajirun (2012:27) bahwa mengingat Al Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini karena pendidikan dasar Al Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini juga merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu lainnya. Mengajarkan Al Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh di

atas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam. Al Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang di turunkan secara berkala atau beransu-ansur pada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril Khaerul dan Haramain (2018:46). Al Qur'an adalah firman Allah yang telah di wahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapacara yang di kehendaki oleh Allah SWT, yang memuat hukum-hukumIslam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akherat, lahir dan batin Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al Qur'an dengan sebaik- baiknya, maka perlu penguasaan huruf dan harokat (Srijatun, 2017: 26-27).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an sangat penting dan di anjurkan pada diri umat muslim . Pada anak usia dini pembelajaran membaca Al Qur'an dapat mempermudah pembentukan pondasi Qur'ani. Pada saat itu anak mudah menyerap informasi yang di berikan orang dewasa pada dirinya. Pola berpikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat Pendidikan harus memutar otak untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan . Begitupun dalam pembelajaran Al Qur'an perlu adanya pembelajaran yang pas dan sesuai sehingga mampu memudahkan informasi yang di berikan diterima dengan baik dan sesuai harapan. Dengan demikian dalam proses pelaksanaannya tentunya membutuhkan satu metode yang dapat mempermudah tercapainya Pendidikan tersebut. Metode mengajar dalam suatu Pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan pembelajaran kiranya menjadi santapan yang enak dapat dinikmati dengan riang genbira oleh peserta didik melalui interaksi edukatif tersebut.Dengan demikian perlu kiranya sebagai pendidik menciptakan inovasi baru atau mengembangkan inovasi dari suatu metode mengajar yang sudah ada atau belum ada. Dalam pelaksanaannya menciptakan ruang belajar yang tenang dan nyaman sangat penting demi mempermudah komunikasi antara pendidik dan peseta didik yang memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam menyerap informasi ilmu yang di sampaikan.

Metode dapat diartikan sebagai Tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa Pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Sedangkan metode pendidikan Al Qur`an adalah suatu cara atau Tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa Pendidikan yang terkandung dalam Al Qur`an. Metode Tilawati merupakan metode yang di gunakan dalam proses belajar membaca Al Qur`an yang dilakukan dengan dua pendekatan yang seimbang yaitu antara pendekatan klasikal dengan menggunakan alat peraga dan pendekatan individual dengan Teknik baca Simak menggunakan buku, dengan khas menggunakan lagu rost, sehingga dapat mengurangi bahkan mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di dalam pembelajaran membaca Al Qur`an. Hasan (2010). Sesuai hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran Al Qur`an di Lembaga RA Al Ikhlas, di sana sudah menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur`an. Lembaga RA Al Ikhlas merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, Lembaga tersebut berada di bawah naungan Yayasan Nurul Karomatus Sadah, yang mana dalam pembelajarannya tidak hanya terpaku dalam mengembangkan dan meningkatkan keenam aspek perkembangan pada anak usia dini, seperti aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosial, kognitif, seni, bahasa dan motorik, namun di RA Al Ikhlas juga terdapat pembelajaran membaca Al Qur`an. Sehingga penulis berinisiatif memberikan judul dengan judul Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur`an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Ikhlas. Penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran membaca Al Qur`an melalui metode Tilawati pada anak usia 4-5 tahun, yaitu dengan menggunakan alat peraga, menggunakan lagu atau nada rost, anak diajarkan dengan cara yang praktis dan mudah di pahami, menggunakan pendekatan klasikal, individual, dan baca simak secara seimbang. Hal ini diperkuat dari Baiq Maliya Elly Noviyanti dalam pembelajaran Al Qur`an melalui metode Tilawati pada anak usia 4-5 tahun di TPQ Daruttafzid Annur Karang Kelok, Mataram

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskriptif tentang gambaran obyek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Menurut Arikunto (2013), Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Ikhlas adalah suatu penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Nawawi (2003) mengemukakan bahwa "data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber". Sebagai studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diteliti. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa "metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Ikhlas. Sebagai pengamat, peneliti juga merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, dan menganalisis data serta juga melaporkan hasil penelitian. Sebagai instrument, peneliti

merupakan alat yang melibatkan langsung dari keseluruhan proses penelitian, sehingga validasi dan keabsahan data lebih terjamin kebenarannya. Sedangkan instrument yang digunakan peneliti adalah wawancara. Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ada tiga yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui dilapangan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, mengenai penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur`an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Ikhlas. Adapun data- data yang di paparkan dan di analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1). Mendepkripsikan perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al Qur`an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. 2). Mendepkripsikan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al qur`an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. 3). Mendepkripsikan faktor pendukung dan penghambat metode Tilawati dalam pembelajaran Al qur`an pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan di sajikan dalam bentuk deskripsi yaitu dengan mengemukakan data yang di peroleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah di pahami. Agar data yang di sajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur`an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Ikhlas

Dalam penggunaan suatu metode sangat di perlukan, terutama bagi para siswa. Dengan penggunaan metode dan materi yang tepat proses pembelajaran akan berjalan efektif serta akan lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru memang sudah menjadi kewajibannya dalam mempersiapkan segala hal dalam proses pembelajaran. Penjelasan singkat dari pengajar RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang di atas menggambarkan bahwa perencanaan dalam proses

pembelajaran sangatlah penting dan membantu para guru dalam pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati dan harus di persiapkan dengan matang oleh para guru. Penggunaan metode Tilawat yang tepat digunakan di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang ini merupakan bentuk Upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur`an untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas. Dalam system pembelajaran di suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Termasuk RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dalam pembelajaran Al Qur`an menggunakan metode Tilawati. Metode ini adalah suatu metode pengajaran Al Qur`an yang penggunaannya dengan menggunakan lagu rost. Di dalam suatu proses pembelajaran para pendidik harus memiliki strategi dan menguasai metode agar para peserta didik dapat belajar secara efektif, karena metode adalah suatu cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Adapun ungkapan dari Bapak Abdul Jalil selaku kepala RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang mengenai perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur`an.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perencanaan pembelajaran di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, adalah masih belum dapat di katakana sempurna, walaupun umumnya para guru Tilawati di RA Al Ikhlas memiliki suatu acuan berbentuk progan harian. Secara umum pembelajaran yang sempurna adalah pembelajaran yang memiliki suatu acuan tetapi yang sesuai dengan kurikulum atau tujuan yang ingin di capai yaitu membuat Rencana Progam Pembelajaran (RPP). Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan di lakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang di perlukan dengan cara paling efektif dan efisien Harjanto (2011). Dengan membuat RPP para guru dapat mengatur waktu sebaik mungkin agar materi yang di ajarkan dapat sesuai dengan waktu dan target yang ingin di capai. Pembuatan RPP Tilawati di RA Al Ikhlas masih kurang optimal karena guru tidak membuat RPP walaupun pihak kepala sekolah menyarankan gurunya membuat RPP dengan pola yang sama. Alangkah baiknya jika pembuatan RPP di lakukan guru yang mengajar Tilawati di RA Al Ikhlas, pastinya hal ini akan membuat pembelajaran dapat terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat kegiatan belajar mengajar di kelas Tilawati di RA Al Ikhlas sudah baik, hal itu terbukti dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang di lakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Alokasi waktu yang di berikan yaitu 60 menit dalam setiap tatap muka sudah mencukupi dalam pembelajaran Tilawati ini karena jumlah murid hanya 12 anak. Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dapat di katakan baik dalam hal ini terlihat ketika di awal pembelajaran guru dapat menyiapkan peserta didiknya. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran sudah di katakan cukup baik walaupun kadang masih ada Sebagian kecil anak yang masih lari-lari pada pembelajaran dalam pengelolaan kelas terbukti dengan adanya teknik pembelajaran Al qur`an yang berfariasi membuat peserta didik cukup tertib dalam mengikuti pembelajaran serta membuat peserta didik berperan aktif terutama pada kegiatan klasikal dan individu baca simak. Sedangkan pada kegiatan akhir pembelajaran belum dapat di katakan baik karena pendidik kurang berpengalaman, keterampilan serta kurangnya variasi dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian *reward* bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif (Djamarah, 2005).

Hasil penelitian yang telah peneliti sajikan dalam penyajian data, penggunaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur`an di RA Al Ikhlas, untuk menyajikan data tentang materi yang di ajarkan dapat di katakan seluruh guru Al Qur`an menyampaikan materi sesuai dengan jenjangnya. Dengan demikian materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru pada kelas sudah sesuai dengan buku panduan metode Tilawati. Adapun target waktu pembelajaran Tilawati di RA Al Ikhlas yaitu dalam 1 tahun menghasilkan 3 jilid, dengan waktu 4 bulan pembelajaran dan 1 bulan untuk persiapan

munaqasyah. Jadi dalam waktu 20 bulan peserta didik dapat menuntaskan materi tersebut. Target ini dapat tercapai dengan baik apabila peserta didik yang di ajarkan selalu lancar dalam membaca sehingga selalu pindah halaman. Berbeda dengan target waktu yang ada di metode Tilawati, Target waktu menuntaskan seluruh materi di tempuh selama tiga tahun, di bagi dalam dua jenjang yaitu Tilawati Dasar jilid 1 s.d jilid 5 di tempuh 15 bulan dan Tilawati Lanjutan di tempuh 18 bulan.

2. Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur`an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Ikhlas

Dalam pembelajaran metode Tilawati system yang di terapkan adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu pertama, guru membaca, santri mendengarkan, kedua, guru membaca santri menirukan, ketiga, membaca bersama-sama antara guru dan santri. Sama halnya ketika beberapa kali saya mengamati memang benar begitu adanya teknik ini di terapkan ketika membaca peraga. Setiap kali pertemuan membaca minimal 3 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri. Kegiatan pemberian materi penunjang selama 15 menit. Materi penunjang ini di antaranya yaitu hafalan surat-surat pendek dan do`a harian yang menggunakan lagu. Tilawati yaitu lagu rost. Kemudian Ibu Atik Maria menjelaskan lebih rinci mengenai proses pembelajaran yang di lakukan di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjan Kabupaten Malang. Salah satu yang berpengaruh pada proses pembelajaran, apabila media pembelajaran itu sesuai dengan apa yang di ajarkan guru maka pembelajaran tersebut pastinya dapat terselenggara dengan baik dan dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran, Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan dalam penyajian data bahwa media pembelajaran yang ada pada kelas sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, media yang di gunakan dalam metode Tilawati yaitu buku Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, peraga Tilawati, buku prestasi dan juga buku absen peserta didik yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan mediapun dapat terlaksana dengan cukup baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan tujuan pembelajaran Alqur`an yang di harapkan. Hasan (2016) menyebutkan media dan sarana sangat dibutuhkan dalam mengajarkan

membaca Al Qur'an. Dari awal memang metode Tilawati di rancang dengan menggunakan dua pendekatan pada setiap pertemuannya. Yaitu dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual yang di terapkan dengan teknik baca simak. Teknik baca Simak di praktikkan dengan satu siswa membaca 1 baris secara bergantian berurutan kebawah hingga baris yang terakhir dan yang lainnya menyimak. Pendekatan dengan teknik klasikal ini di terapkan dengan maksimal agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Pertemuan pertama membaca halaman pertama. Setelah pendekatan menggunakan Teknik klasikal selesai, maka Teknik terakhir yang ke empat yaitu Teknik individual baca Simak. Pada Teknik ini misalnya ada 8 siswa dalam satu kelompok belajar, maka pada putaran pertama siswa 1 membaca baris 1, kemudian siswa 2 membaca baris 2, siswa 3 membaca baris 3, siswa 4 membaca baris 4, siswa 5 membaca baris 5, karena jilid 1 halan 1 Cuma terdiri dari 5 baris, maka siswa 6 membaca baris 1, siswa 7 membaca baris 2 dan siswa 8 membaca baris 3, begitu seterusnya hingga semua siswa telah membaca satu halaman penuh. Siswa pertama sebagai kunci membaca pada baris berapa dan siswa selanjutnya pada baris berapa dan siswa selanjutnya melanjutkan pada baris-baris bawahnya. Ada beberapa macam dalam melakukan evaluasi atau munaqsyah menurut Hasan (2016) yaitu: 1). Pretest, merupakan kegiatan yang di lakukan dalam rangka mengetahui kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan mengelompokkan kelas. 2). Harian, evaluasi yang di lakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaanya sabagai beriku: halaman di ulang apabila santri yang kurang lancar dari 70 persen dan halaman di naikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen. Evaluasi/*munaqosyah* yang di lakukan setiap hari ini di lakukan oleh guru ketika pendekatan individual melalui teknik baca simak berlangsung. Ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan siswa. Apakah sudah baik atau belum, penilaian harian di catat pada buku prestasi anak yang di miliki oleh setiap anak. Di dalam buku prestasi tersebut di catatkan tanggal pembelajaran, halaman jilidnya, tanda tangan guru yang mengajar, surat pendek/do`a, dan yang terakhir nilai anak dengan penilaian bentuk symbol, (L)

atau (KL). (L) untuk yang kategori yang lancar, benar dan baik bacaannya. (KL) untuk kategori kurang lancar, kurang baik bacaannya

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pembelajaran Al Qur'an melalui metode Tilawati pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Ikhlas Kepanjen Kabupaten Malang. Dapat disimpulkan diantaranya: Pembelajaran Al Qur'an melalui metode Tilawati di RA Al Ikhlas di mulai pukul 07.30 – 08.30 WIB, dengan rangkaian kegiatan, seperti, senam pagi, sholat dhuha, Do'a awal kegiatan, muroja'ah, klasikal baca Simak, bacaan do'a sehari-hari dan do'a penutup. Kemudian prinsip-prinsip pembelajaran pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati yang di gunakan, yaitu menggunakan alat peraga, menggunakan lagu rosti, santri di ajarkan dengan cara praktis dan mudah di pahami, menggunakan pendekatan klasikal, individual, dan baca Simak secara seimbang. Adapun strategi pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati di RA Al Ikhlas menggunakan tiga Teknik, yaitu Teknik klasikal, Teknik individual dan Teknik baca Simak. Kemudian ada faktor pendukung penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, yaitu alat peraga dan adanya guru yang cukup profesional. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, yaitu, peserta didik tidak mau belajar ketika di rumah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya ketika di rumah. Diharapkan orang tua/wali murid di beri motivasi, dorongan terhadap anaknya supaya mau belajar ngaji, dan untuk para guru agar lebih memahami karakter masing-masing anak didiknya agar bisa tercapai tujuan pembelajarannya sesuai harapan.

Daftar Rujukan

- Abdurrohm Hasan, et. al., 2010. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada), 1.
- Ananda, Riski. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi,

- Alucyana. 2017. *Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan metode muyassar*. Proceeding Volume 2 35-44. ISSN: 2548-4516
- Arikunto, S. 2007. *Program Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Putra, h. 222
- Akhmad Yassin Andy. 2010. *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al Qur'an*. (Jombang: Pelita Offset), hal. 1
- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, h. 13.
- Ali Muaffa dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Alquran nurul Falah PTT VB,16.
- Ali Muaffa dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, Edisi Revisi. Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah PTT VB, 16.
- Baiq Maliya Elly Noviyanti (2022) *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tpq Daruttafikh An-Nuur Karang Kelok,Mataram*, hal 2
- Departemen Agama, Mushaf Alquran dan Terjemahannya (Bandung: Insan Kamil, Diana, Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. 8, h. 2.
- Khaerul&Haramain, Muhammad. 2018. *Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an*. Jurnal Kuriositas Vol.1 No.2, 145-157.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera),
- M. Quraish Shihab. 2008. *Sejarah dan Uloom Al Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- M. Qomari Sholeh, 2014 *Ilmu Tajwid* (Jombang: t.tp, t.t.), 7.
- Mundir Tohir. 2014. *Metode Memahami Al-Qur'an Perkata* (Kediri: Azhar Risalah, ,14.
- Rahmat Rifai', Nana Maharani, dkk, 2020, "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya Pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 04, No. 02, September, Hlm. 514.
- Setiawan, E., & Nadar, W., (2021) *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Erlangga.
- Suwarno. 2016. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 63.
- Sulistiyani. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Paramita, h. 50
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. cet ke-2, 144-145
- Ummu Habibah. 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz*.Yogyakarta: Diva Press, hal. 38-39.
- 2007), 553. 58UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003
- Yin, R. (2003). *Case study research: Design and methods*. (3rd edition).California.